

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan ekonomi global dan nasional dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami perubahan signifikan, terutama karena percepatan digitalisasi dan perubahan kebiasaan masyarakat. Perusahaan yang bergerak di *Media & Entertainment* memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan industri kreatif dan perekonomian nasional. Industri ini mencakup berbagai jenis bidang bisnis seperti penyiaran, produksi konten, periklanan dan layanan hiburan berbasis digital (Chrissannanta 2021).

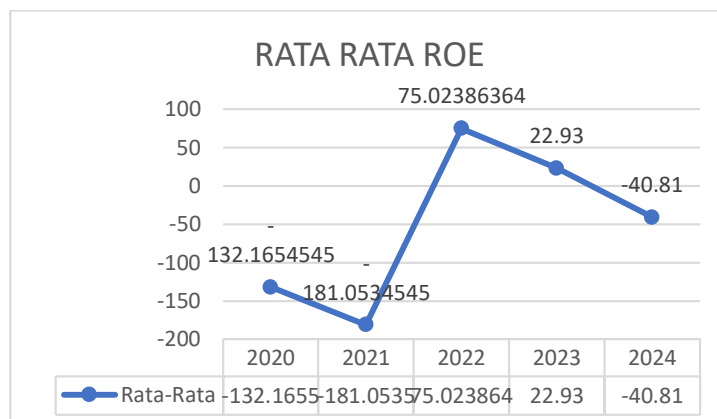
Berdasarkan laporan *Global Entertainment & Media Outlook* yang diterbitkan oleh *PricewaterhouseCoopers* (PwC), pendapatan industri media dan hiburan mengalami peningkatan 5,5% dari US\$2,8 triliun menjadi US\$2,9 triliun di tahun 2024. Pendapatan industri media & *entertainment* secara global diproyeksikan akan meningkat selama lima tahun ke depan dengan tingkat pertumbuhan sebesar 3,7% hingga mencapai US\$3,5 triliun pada tahun 2029. Menurut PWC (2025) tingkat ekspansi pendapatan tahunan ditetapkan menurun setiap tahun karena ketidakpastian ekonomi dan pertumbuhan yang melambat.

Pertumbuhan pesat sektor *Media & Entertainment* tidak hanya terlihat dalam peningkatan pendapatan global, tetapi juga berdampak positif pada kinerja keuangan industri yang sama di negara lain. Peningkatan pendapatan industri menjadi salah satu indikator profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas sangat

penting bagi perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatannya (Amara 2024).

Salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE). ROE digunakan sebagai indikator kinerja profitabilitas karena mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham (Amara 2024). Pada sektor *Media & Entertainment* yang memiliki karakteristik kebutuhan modal besar dan risiko usaha yang relatif tinggi, ROE menjadi rasio yang relevan untuk menilai efektivitas pengelolaan ekuitas perusahaan.

Di Indonesia, sektor *Media & Entertainment* mengalami tren penurunan ROE meskipun terjadi pertumbuhan pendapatan dan ekspansi bisnis di beberapa perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan keuangan perusahaan, sehingga pertumbuhan usaha belum sepenuhnya mampu meningkatkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham. ROE industri *Media & Entertainment* mengalami penurunan dari tahun 2022 hingga tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari pemegang saham menurun. Berikut ini gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam bentuk *Return On Equity* (ROE) industri *Media & Entertainment*.



Sumber : IDX (diolah penulis).

**Gambar 1.2**

### **ROE Subsektor Media & Entertainment tahun 2020-2024**

Perusahaan Media & *Entertainment* mengalami fluktuasi dari tahun 2020-2024. ROE mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir karena beberapa faktor seperti penurunan jumlah iklan di televisi disebabkan perusahaan cenderung beralih ke media lain seperti media sosial (Nita 2025). Selain itu, meningkatnya biaya operasional memberikan kontribusi signifikan terhadap ROE sehingga meskipun pendapatan mengalami pertumbuhan, laba bersih tetap menurun. Hal ini terlihat dari ROE yang akhirnya bernilai negatif pada tahun 2024, menunjukkan perusahaan mengalami kerugian. Dengan kondisi ini, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas sektor Media & Entertainment saat ini mengalami masalah ROE.

Penurunan tajam pada tahun 2020–2021 mencerminkan guncangan eksternal yang menyebabkan penurunan pendapatan, sementara struktur biaya cenderung tetap stabil atau bahkan meningkat, sehingga menghasilkan laba bersih yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kekurangan fleksibilitas biaya yang diperlukan untuk mengimbangi penurunan pendapatan.

Peningkatan ROE pada tahun 2022 menandakan fase pemulihan karena perusahaan mulai beradaptasi dan memanfaatkan peluang yang diberikan oleh perubahan pola konsumen. Namun, pemulihan ini terbukti tidak berkelanjutan, karena terjadi penurunan lebih lanjut pada tahun 2023 dan 2024.

Hal ini menandakan bahwa pergeseran ke media digital belum diimbangi dengan kemampuan menghasilkan pendapatan yang setara dengan media tradisional, di tengah meningkatnya beban operasional dan kebutuhan investasi perusahaan dalam pengembangan bisnisnya. Dengan demikian, fluktuasi ROE tidak hanya mencerminkan dampak siklus ekonomi tetapi juga menunjukkan ketidakseimbangan antara pertumbuhan pendapatan dan efisiensi biaya. Situasi ini membahayakan profitabilitas perusahaan dan pada akhirnya menyebabkan nilai negatif lagi.

Penurunan *Return On Equity* (ROE) disebabkan oleh *Current Ratio*, *Operating Leverage* dan *Receivable Turnover*. Likuiditas yang rendah menghambat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, *Operating Leverage* yang tinggi meningkatkan risiko biaya tetap dan perputaran piutang yang rendah mengurangi efisiensi manajemen piutang. Kombinasi ketiga faktor ini menekan laba bersih dan menyebabkan penurunan ROE, yang dalam beberapa tahun bahkan mencapai nilai negatif sehingga menunjukkan masalah profitabilitas pada sektor *Media & Entertainment*.

Menurut penelitian Maiyaliza et.al (2022), *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. *Current Ratio* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek seperti gaji dan utang.

Perhitungan ini umumnya dilakukan oleh kreditur, pedagang, dan investor untuk menentukan kapasitas perusahaan dalam membayar utang saat jatuh tempo (Pramudya 2025a). Nilai CR yang tinggi pada suatu perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROE juga semakin mengecil (Maiyaliza et al. 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Kadang (2020), *Return On Equity* (ROE) dapat dipengaruhi oleh *Operating Leverage*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Operating Leverage* yang diproyesikan dengan *Degree of Financial Operating Leverage* (DOL) berpengaruh terhadap profitabilitas. *Operating Leverage* adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan biaya tetapnya dalam struktur operasional (Sely 2025). Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan sensitivitas laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap perubahan pendapatan. Semakin tinggi *Operating Leverage*, semakin besar dampak perubahan pendapatan terhadap laba operasi (EBIT). Jika pendapatan meningkat, laba tumbuh lebih cepat yang dapat meningkatkan ROE. Sebaliknya, jika pendapatan turun, perusahaan harus terus menutupi biaya tetap, yang menyebabkan penurunan dalam laba operasi dan pengurangan ROE yang sesuai (Putra & Kadang 2020). Oleh karena itu, *Operating Leverage* dapat memperkuat fluktuasi ROE sejalan dengan perubahan pendapatan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuningsih (2020), *Return On Equity* (ROE) dapat dipengaruhi oleh *Receivable Turnover* (RTO). *Receivable Turnover* merupakan indikator yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam

menagih piutang dari pelanggan (Alfathan and Wiliyanti 2025). RTO yang tinggi menunjukkan penerimaan pembayaran yang lebih cepat, membuat arus kas lebih konsisten. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan dana likuiditas ke aktivitas operasional atau investasi yang meningkatkan laba bersih, sehingga ROE turut meningkat. Sebaliknya, RTO yang rendah menunjukkan adanya tumpukan piutang yang mengganggu arus kas, mengurangi laba bersih dan pada akhirnya menurunkan nilai ROE (Yuningsih 2020). Oleh karena itu, efektivitas manajemen piutang memiliki dampak langsung pada profitabilitas perusahaan.

Melalui penjelasan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Current Ratio*, *Operating Leverage* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Equity* pada sektor Media & Entertainment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang, *Return On Equity* (ROE) perusahaan di sektor Media & Entertainment mengalami penurunan dan bahkan mencapai nilai negatif di beberapa tahun. Penurunan ini dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Operating Leverage* dan *Receivable Turnover*. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan dampak ketiga variabel tersebut terhadap penurunan ROE. Maka dari itu berikut adalah pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan subsektor Media & Entertainment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

2. Bagaimana pengaruh *Operating Leverage* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan subsektor *Media & Entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan subsektor *Media & Entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penurunan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *Media & Entertainment*. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan subsektor *Media & Entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024;
2. Pengaruh *Operating Leverage* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan subsektor *Media & Entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024;
3. Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan subsektor *Media & Entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024;

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan baik secara teoritis maupun praktis, sebagai tambahan

wawasan dan bahan pertimbangan dalam memahami dan mengkaji topik yang diteliti.

#### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Manajemen Keuangan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi terkait pengaruh *Current Ratio*, *Operating Leverage* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Equity* khususnya pada perusahaan sektor *Media & Entertainment*, sehingga diharapkan dapat menambah literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan sektor *Media & Entertainment*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji isu serupa pada periode atau objek penelitian tertentu.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan, khususnya profitabilitas yang diukur melalui *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan serta pengaruh *Current Ratio*, *Operating Leverage* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Equity*. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang berhubungan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi ROE.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah perusahaan media & *entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Sektor ini dipilih karena menunjukkan fenomena yang relevan, yaitu penurunan *Return On Equity* (ROE).

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama enam bulan terhitung dari bulan Desember 2025 hingga Mei 2026. Dengan rincian kegiatan penelitian seperti pada lampiran 1.